

**BUDIDAYA TANAMAN TERONG(solanum)
DI DESA O'A MATE KECAMATAN ABAL KABUPATEN ALOR
PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR (NTT)**

LAPORAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN (PKL)



OLEH

Nama : Bely Nyongki Willem Balol
NIS : 22.1.001.1.19.005
Program Studi : Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura

**KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SDM PERTANIAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN PERTANIAN PEMBANGUNAN
(SMK-PP) NEGERI KUPANG**

2021

**LEMBAR PENGESAHAN
BUDIDAYA TANAMAN TERONG
DI DESA O'A MATE KECAMATAN ABAL KABUPATEN ALOR
PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR (NTT)**

Disusun dan diajukan oleh :

Nama : Bely Nyongki Willem Balol
NIS : 22.1.001. 1.19.005
Program Studi : Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura

Telah dinyatakan memenuhi syarat.

Pembimbing Intern

Pembimbing 1

Pembimbing 2

Herlistin Mooy, SP, M.Pd, MP
NIP. 197608212006042024

Marlisye M. Naturasi, SP
NIP. 197303122006042017

Mengetahui
Kepala Sekolah

Ir. Stepanus Bulu, MP
NIP. 19631231 199803 1 056

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan praktek kerja lapangan dan penyusunan laporan dengan judul “Budidaya Tanaman Terong di Desa O’A Mate Kecamatan abal Kabupaten Alor Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT)”.

Penulis mengucapkan terimakasih atas dukungan, bimbingan serta do’a yang telah diberikan selama pelaksanaan kegiatan ini kepada :

1. Bapak Ir. Stepanus Bulu, MP selaku Kepala Sekolah dan Penanggung Jawab pelaksana Praktek Kerja Lapangan (PKL).
2. Ibu Yuseffa Amillia, SP selaku Ketua Panitia PKL tahun 2021
3. Ibu Herlistin Mooy,SP,M.Pd,MP selaku Pembimbing I dan Ibu Marlisy M. Naturasi, Sp selaku Pembimbing II.
4. Kedua orang tua terkasih atas do’a dan dukungan baik moral dan material, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan praktek kerja lapangan (PKL) ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan laporan ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu kritik dan saran sangat dibutuhkan demi penyempurnaan laporan inj kedepannya. Semoga Laporan Praktek Kerja Lapangan (PKL) ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Kupang, 2021

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Tujuan.....	2
1.3 Manfaat.....	2
BAB II PROSES DAN HASIL BELAJAR.....	3
2.1 Tinjauan Pustaka.....	3
2.1.1 Sejarah Tanaman terong.....	3
2.1.2 Klasifikasi dan Morfologi terong.....	3
2.1.3 Jenis – jenis Tanaman terong.....	5
2.1.4 Syarat Tumbuh Tanaman terong.....	7
2.1.5 Teknik Budidaya terong.....	8
2.2 Tata Laksana Pelaksanaan.....	13
2.2.1 Tempat dan Waktu Pelaksanaan.....	13
2.2.2 Kegiatan dan Hasil Pelaksanaan.....	13
BAB III PENUTUP.....	17
3.1 Kesimpulan.....	17
3.2 Saran.....	17
DAFTAR PUSTAKA.....	18
LAMPIRAN.....	19
RIWAYAT HIDUP.....	22

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebutuhan pangan di Indonesia memang cukup besar, salah satunya adalah buah terung yang dikonsumsi sebagai sayur. Terung sudah cukup populer di Indonesia. Hampir semua kalangan dari berbagai daerah di Indonesia mengkonsumsi buah ini. Dari catatan sejarah, daerah/Negara sebagai asal tanaman terung terletak di Asia, yakni India dan Birma. Menurut penelitian, sejak ratusan tahun lalu, terung mulanya hanya tumbuh liar. Namun kemudian setelah diketahui rasanya enak dan bermanfaat terung kemudian dibudidayakan di daerah tersebut. Di Afrika juga ditemukan plasma nutfah (sumber genetik) tanaman terung. Salah satunya adalah engkol (*Solanum macrocarpon*). Jadi hakikatnya, tanaman terung merupakan tanaman asli daerah tropis.

Suatu bentuk usaha yang memberikan hasil dan memberikan manfaat (guna) dari tumbuhan yang buahnya dapat disayur atau dimakan mentah dimana bentuk buahnya bervariasi dari bulat panjang, bulat telur ataupun bulat pendek warna buah terung itu sendiri bervariasi dari putih kehijau-hijauan, hijau putih dan ungu.

Tanaman terung termasuk tanaman buah sayur berumur pendek (semusim), yang berbentuk semak perdu (herba). Tumbuhnya pendek dengan tinggi sekitar 50-150cm atau lebih, tergantung jenis atau varietasnya. Dalam ilmu Botani (tumbuhan), tanaman buah terung diklasifikasikan ke dalam:

Divisi: Spermatophyta (tanaman berbiji)

Sub divisi: Angiospermae (biji berada didalam buah)

Kelas: Dicotyledonae (biji belah atau berkeping dua)

Ordo (bangsa) : Tubiflorae

Famili (suku): Solanaceae

Genus (marga): Solanum

Spesies: *Solanum mangolea* L

Hal-hal yang membuat budidaya terung kurang berkembang yaitu :

1. Benihnya masih banyak diimpor dari luar negeri yang daya kecambahnya kurang dan harganya mahal.
2. Masih ada beberapa varietas yang kurang tahan panas.
3. Semua varietas banyak diserang hama busuk buah

Sementara itu prospek pengembangan usaha tanaman terung bernilai tinggi, karena selain mempunyai nilai gizi yang tinggi juga mempunyai nilai yang tinggi pula. Tanaman terung juga dikenal sebagai tanaman yang banyak menghasilkan (money maker). Pengembangan budidaya tanaman terung tentu saja dapat mendukung upaya petani dalam memperoleh hasil secara ekonomi yang memuaskan, pengembangan argo bisnis, peningkatan gizi masyarakat, perluasan tenaga kerja, serta peningkatan pendapatan Negara dari pembatasan impor dan memacu pertumbuhan ekspor. Wilayah tropis di Indonesia merupakan keunggulan komperati.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apa saja manfaat dari buah terung?
2. Bagaimana cara membudidayakan terung?
3. Bagaimana Pengolahan lahan tanaman terung?
4. Bagaimana Pengendalian Hama dan Penyakit Tanaman Terong?

1.2 Tujuan

Tujuan dari Praktek Kerja Lapangan (PKL) ini adalah untuk memperoleh keterampilan dan pengetahuan secara langsung terkait Budidaya Tanaman Terong, melihat dan mempelajari teknik budidaya sawi hijau serta mendapatkan nilai guna ekonomi dan kesehatan bagi keluarga.

1.3 Manfaat

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari Praktek Kerja Lapangan (PKL) ini adalah Penulis mendapatkan pengalaman kerja nyata tentang Budidaya

tanaman terong serta dapat memberi manfaat kesehatan dan ekonomis bagi keluarga.

BAB II

PROSES DAN HASIL BELAJAR

Tanaman terong atau dalam bahasa latin *Solanum melongena* merupakan tanaman yang tumbuh di daerah tropis. Budidaya terong sebenarnya tidak terlampau susah, yang dibutuhkan hanya niat dan kerja keras untuk mencapai kesuksesan.

Tanaman terong tumbuh hampir di setiap jenis tanah dengan kisaran pH 5.6. Tanaman ini memerlukan air yang cukup untuk menopang pertumbuhannya. Ketinggian tempat yang dapat ditanam tanaman terong antara 1-1200 mdpl dengan suhu optimal 18-25°C.

hal-hal yang harus diperhatikan dalam budidaya tanaman terong.

Persiapan lahan

Persiapan lahan meliputi pembajakan dan penggaruan tanah, Pembuatan bedengan kasar dengan lebar 110-120 cm, tinggi 40-70 cm dan lebar parit 50-70 cm, pemberian kapur pertanian sebanyak 200 kg/rol mulsa PHP (Plastik Hitam Perak) untuk tanah dengan pH di bawah 6,5, pemberian pupuk kandang yang sudah difermentasi sebanyak 20 ton/ha dan pupuk NPK 15-15-15 sebanyak 150 kg/rol mulsa PHP, kemudian dilakukan pengadukan/pencacakan bedengan agar pupuk yang sudah diberikan bercampur dengan tanah, persiapan selanjutnya pemasangan mulsa PHP, pembuatan lubang tanam dengan jarak tanam ideal untuk musim kemarau 60 cm x 60 cm sedangkan untuk musim penghujan bisa diperlebar 70 cm x 60 cm dan kemudian dilakukan pemasangan ajir.

Persiapan pembibitan

Pada persiapan pembibitan dibutuhkan rumah atau sungkup pembibitan untuk melindungi bibit yang masih muda. Kemudian menyediakan media semai dengan komposisi 20 liter tanah, 10 liter pupuk kandang, dan 150 g NPK halus. Media campuran dimasukkan ke dalam polibag semai. kemudian benih disemaikan pada polibag. Untuk mempercepat perkecambahan benih permukaan

media ditutup dengan kain goni (bisa juga menggunakan mulsa PHP) dan dijaga dalam keadaan lembab.

Pembukaan penutup permukaan media semai dilakukan apabila benih sudah berkecambah, baru kemudian benih disungkup menggunakan plastik transparan. Pembukaan sungkup dimulai pada jam 07.00 - 09.00, dan dibuka lagi jam 15.00-17.00. Umur 5 hari menjelang tanam sungkup harus dibuka secara penuh untuk penguatan tanaman. Penyiraman jangan terlalu basah dan dilakukan setiap pagi. Penyemprotan dengan fungisida berbahan aktif simoksanil dan insektisida berbahan aktif imidakloprid pada umur 15 hss (hari setelah semai) dengan dosis $\frac{1}{2}$ dari dosis terendah. Bibit yang sudah memiliki 4 helai daun sejati siap untuk pindah tanam ke lahan

Penanaman

Benih yang telah disemai selama 25 hari setelah semai (HSS) dapat ditanam pada lubang tanam yang telah disediakan. Ciri dari bibit tanaman terong yang siap tanam adalah munculnya atau keluar 3 lembar helai daun sempurna atau mencapai tinggi $\pm 7,5$ cm. Sebaiknya penanaman dilakukan pada sore hari setelah dilakukan penggenangan untuk mempermudah pemindahan dan masa adaptasi pertumbuhan awal.

Sistem tanam yang digunakan untuk terong adalah sistem single row, dengan jarak antara tanaman 75 cm. Bibit yang siap tanam dimasukkan kedalam lubang tanam yang ditugal sedalam 10-15 cm kemudian ditekan ke bawah sambil ditimbun dengan tanah yang berada di sekitar lubang mulsa sebatas leher akar (pangkal batang). Untuk menjaga dari serangan hama dapat diberikan insektisida bahan aktif carbofuran.

- Waktu tanam yang baik musim kering, dan air tersedia
- Pilih bibit yang tumbuh subur dan normal
- Tanam bibit di lubang tanam secara tegak lalu tanah di sekitar batang dipadatkan
- Siram lubang tanam yang telah ditanami hingga cukup basah (lembab).

Penyulaman

Penyulaman dilakukan sampai dengan umur tanaman 2 minggu. Tanaman yang sudah terlalu tua apabila masih terus disulam mengakibatkan pertumbuhan tidak seragam. Dan akan berpengaruh terhadap pengendalian hama penyakit.

Perempelan dan pengikatan tanaman

Perempelan tunas samping pada tanaman terong dilakukan sampai dengan pembentukan cabang, baik pada cabang utama, cabang kedua, ketiga dan seterusnya di atas cabang utama. Jadi di atas cabang utama, cabang yang dipelihara adalah cabang-cabang produktif, dimana cabang-cabang produktif ini selalu diikuti dengan munculnya bunga. Perempelan tunas samping dilakukan pada semua tunas yang keluar di ketiak daun, baik di bawah cabang utama maupun di bawah cabang-cabang produktif. Perempelan tunas di bawah cabang utama bertujuan untuk memacu pertumbuhan vegetatif tanaman agar tanaman tumbuh kekar, disamping itu juga menjaga kelembaban pada saat tanaman sudah dewasa, sedangkan perempelan tunas di bawah cabang-cabang produktif bertujuan untuk menjaga kelembaban tanaman dan mengoptimalkan produksi.

Perempelan daun di bawah cabang utama dilakukan pada saat tajuk tanaman telah menutupi seluruh daun bagian bawah, pada saat ini daun sudah tidak berfungsi secara optimal, justru sangat disenangi hama dan penyakit tanaman. Perempelan pada daun juga dilakukan bagi daun tua/terserang penyakit.

Sanitasi lahan dan pengairan

Sanitasi lahan pada budidaya terong meliputi : pengendalian gulma atau rumput, pengendalian air saat musim hujan sehingga tidak muncul genangan, perempelan daun dan pencabutan tanaman yang terserang hama penyakit.

Pengairan diberikan secara terukur, dengan penggenangan atau pengeleban seminggu sekali jika tidak turun hujan. Penggenangan jangan terlalu tinggi, batas penggenangan hanya 1/3 dari tinggi bedengan.

Pemupukan susulan

Pupuk yang digunakan pada pemupukan susulan meliputi pupuk akar dan pupuk daun. Pupuk akar diberikan dengan cara pengocoran yaitu saat tanaman

berumur 15 hst dan 30 hst berikan 3kg NPK15-15-15 kemudian larutkan dalam 200lt air, larutan ini dapat digunakan untuk 1000 tanaman dan masing-masing tanaman diberikan 200ml. Pada umur 45 hst dosisnya 4kg NPK15-15-15 dilarutkan dalam 200lt air, untuk 1000 tanaman dan masing-masing tanaman diberikan 200ml. Sedangkan pada umur 60 hst dan 75 hst, dosisnya 5kg NPK15-15-15 dilarutkan dalam 200lt air, untuk 1000 tanaman dan tiap tanaman 200ml. Pupuk daundengan kandungan Nitrogen tinggi diberikan pada umur 14 hst dan 21 hst. Sedangkan kandungan Phospat, Kalium dan mikro tinggi diberikan umur 30 hst dan 60 hst.

Pengendalian Hama Penyakit Terong hama

Adapun hama yang menyerang tanaman terong adalah :

a) Kumbang Daun (*Epilachna spp.*)

Gejala serangan adanya bekas gigitan pada permukaan daun sebelah bawah. Bila serangan berat dapat merusak semua jaringan daun dan tinggal tulang-tulang daun saja. Cara pengendalian; kumpulkan dan musnahkan kumbang, atur waktu tanam, jika jika diperlukan lakukan penyemprotan dengan Insektisida adapun merek bermacam-macam dapat di tanyakan ke toko pertanian terdekat.

b) Kutu Daun (*Aphis spp.*)

Menyerang dengan cara mengisap cairan sel, terutama pada bagian pucuk atau daun-daun masih muda, akibatnya daun tidak normal, keriput atau keriting atau menggulung aphis spp sebagai vektor atau perantara virus
Cara pengendalian; mengatur waktu tanam dan pergiliran tanaman, jika populasi Aphis banyak dapat di gunakan Insektisida dengan tipe ” Racun Kontak ” , tetapi disarankan menggunakan Insektisida dengan tipe ” Racun Sistemik ” Jika ingin lebih aman gunakan Insektisida botani ‘ misalnya menggunkan Ekstrak Bawang putih, Aroma bawang putih tidak disukai oleh Aphis, tetapi penyemprotan ke-2 dst tidak terlalu berpengaruh terhadap aphis.

c) Tungau (*Tetranychus spp.*)

Serangan hebat musim kemarau. Menyerang dengan cara mengisap cairan sel tanaman, sehingga menimbulkan gejala bintik-bintik merah sampai kecoklat-coklatan atau hitam pada permukaan daun sebelah atas ataupun bawah.

Cara pengendalian sama seperti pada pengendalian kutu daun, disarankan menggunakan Insektisida dengan tipe Racun Sistemik

d) Ulat Tanah (*Agrotis ipsilon* Hufn)

Bersifat polifag, aktif senja atau malam hari. Menyerang dengan cara memotong titik tumbuh tanaman yang masih muda, sehingga terkulai dan roboh, pada siang hari ulat bersembunyi, sehingga sangat sulit menemukan ulat *Agrotis ipsilon* pada siang hari.

Cara pengendalian; kumpulkan dan musnahkan ulat, Lakukan penyemprotan dengan insektisida pada sore (17.00) atau pagi kurang dari 05.00, gunakan insektisida dengan tipe ” Racun perut “, jika menggunakan racun kontak semprot pada malam hari ketika ulat mulai muncul, tetapi perlu di pertimbangkan penyemprotan pada malam hari akan terkendala oleh penerangan.

e) Ulat Grayak (*Spodoptera litura*, F.)

Bersifat polifag. Menyerang dengan cara merusak (memakan) daun hingga berlubang-lubang.

Cara pengendalian; mengatur waktu tanam dan pergiliran tanaman, mengumpulkan ulat, jika perlu gunakan Insektisida

f) Ulat Buah (*Helicoverpa armigera* Hubn.)

Bersifat polifag, menyerang buah dengan cara menggigit dan melubanginya, sehingga bentuk buah tidak normal, dan mudah terserang penyakit busuk buah. Cara pengendalian; kumpulkan dan musnahkan buah terserang, lakukan pergiliran tanaman dan waktu tanam sanitasi kebun.

Penyakit

Penyakit

*. Layu Bakteri

Penyebab : bakteri *Pseudomonas solanacearum*. Bisa hidup lama dalam tanah

Serangan hebat pada temperatur cukup tinggi

Gejala serangan terjadi kelayuan seluruh tanaman secara mendadak, Sebenarnya serangan Layu bakteri bersifat lokal, seperti pembuluh Xylem / pembuluh angkut, tetapi karena menyerang pada akar atau leher akar sehingga pasokan air dan hara tanaman dari tanah ke daun terhambat sehingga gejala yang muncul adalah kelayuan yang bersifat sistemik. Pengendaliannya : Atur jarak tanam, sehingga kelembaban tidak terlalu lembab. Lakukan pergiliran tanaman, jangan menanam tanaman yang berjenis Solanaceae seperti tomat, tembakau dll karena akan memperparah serangan. Gunakan Bakterisida

* Busuk Buah

Penyebab : jamur *Phytophthora* sp., *Phomopsis vexans*, *Phytium* sp.

Gejala serangan adanya bercak-bercak coklat kebasahan pada buah sehingga buah busuk.

Pengendalian : gunakan Fungisida

*.Bercak Daun

Penyebab : jamur *Cercospora* sp, *Alternaria solani*, *Botrytis cinerea*

Gejala bercak-bercak kelabu-kecoklatan atau hitam pada daun.

*.Antraknose

Penyebab : jamur *Gloesporium melongena*

Gejala bercak-bercak melekung dan bulat pada buah lalu membesar berwarna coklat dengan titik-titik hitam

*.Busuk Leher akar

Penyebab ; *Sclerotium rolfsii*

Gejala pangkal batang membusuk berwarna coklat

*.Rebah Semai

Penyebab : Jamur *Rhizoctonia solani* dan *Pythium* spp. Gejala batang bibit muda kebasah-basahan, mengkerut dan akhirnya roboh dan mati

Cara pengendalian Penyakit: Tanam varietas tahan, atur jarak tanam dan pergiliran tanaman, perbaiki drainase, atur kelembaban dengan jarak tanam agak lebar, cabut

9. Panen

Panen pertama terong dapat dilakukan saat tanaman berumur 30 hst atau sekitar 15 – 18 hst setelah munculnya bunga. Kriteria panen buah terong layak panen adalah daging belum keras, warna buah mengkilat, ukuran tidak terlalu besar ataupun terlalu kecil. Sedangkan untuk terong jenis bulat kecil panen buah dapat dilakukan pada umur 10-15 hari setelah muncul bunga dengan ciri : buah kelihatan segar, warnanya cerah bagi terong tipe hijau dan belum berwarna kecoklatan bagi terong berwarna ungu, bila dipotong belum tampak biji yang berwarna kuning keemasan dan warna daging masih putih bersih.

Pemanenan dapat dilakukan seminggu dua kali sehingga total dalam satu musim dapat dilakukan 8 kali panen dengan potensi jumlah buah per tanaman bisa mencapai 21 buah. Setelah pemanenan yang ke delapan biasanya produksi mulai menurun baik kualitas maupun kuantitasnya.

BAB III

PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Dari kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) yang telah dilaksanakan oleh Penulis, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Tanaman terong adalah jenis tanaman sayur-sayuran yang mengandung vitramin dan banyak manfaat nutrisi bagi kebutuhan tubuh manusia.
2. Budidaya Tanaman Terong tergolong cepat dan mudah dilakukan karena benih yang mudah didapatkan serta cara pemeliharaannya yang sederhana dan tidak sulit.
3. Budidaya tanaman Terong skala rumah tangga yang dilaksanakan oleh Penulis memberikan manfaat yang positif akan kebutuhan ekonomi

3.2 Saran

Budidaya Tanaman Terong yang sederhana dan mudah untuk dilakukan sangat bermanfaat dan menguntungkan. Untuk itu perlu dimanfaatkan lahan pekarangan yang ada untuk membudidayakan tanaman Terong sehingga dapat memberikan keuntungan baik kesehatan maupun ekonomi keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

<http://hengikristiantoateng.blogspot.com/2014/02/cara-membuat-yang-baik-dan-benar.html> makalah-

[http://Tanaman Terong.com/cara-budidaya-Tanaman.html](http://Tanaman%20Terong.com/cara-budidaya-Tanaman.html)

[http://istono-girimulyo.blogspot.com/2012/11/cara-budidaya-Tanaman terong.](http://istono-girimulyo.blogspot.com/2012/11/cara-budidaya-Tanaman-terong.html)
Html

[http://google.com. Budidaya terong.html](http://google.com.Budidaya-terong.html)

Kompetensi Dasar	Topik Pembelajaran/ Pekerjaan*)	Tanggal Pelaksanaan	Tanda Tangan Pembimbing
	3. Membuat lubang penanaman	1 September 2021	
	4. Menanam benih terong pada lubang yang sudah disiapkan	1 September 2021	
	5. Menyiram tanaman Terong setelah ditanam	1 September 2021	
D.Melaksanakan penyiraman/pengairan bibit tanaman	Penyiraman/pengairan benih tanaman Terong dilakukan rutin setiap hari (pagi dan sore) sejak penanaman hingga pemanenan	Setiap hari (Pagi dan Sore)	
E.Melaksanakan pemupukan tanaman	1. Pemupukan pertama dilakukan sebelum penanaman	25 Agustus 2021	
	2. Memberi pupuk kedua kalinya	18 September 2021	
F.Melaksanakan pengamatan gejala serangan kerusakan pada tanaman	Pengamatan gejala kerusakan pada tanaman dilakukan setiap hari pada saat penyiraman.	Setiap hari	
G.Melaksanakan pengendalian hama/gulma secara fisik/kimia/mekanis dan terpadu.	Pengendalian hama/gulma segera dilakukan saat ditemukan seperti mencabut gulma yang tumbuh bersama tanaman Terong.	-	
I.Melaksanakan pemanenan tanaman	Memanen tanaman Terong	7 Oktober 2021	
J.Melaksanakan penanganan hasil/pasca panen tanaman	1. Mencuci tanaman Terong yang telah dipanen	7 Oktober 2021	

Kompetensi Dasar	Topik Pembelajaran/ Pekerjaan*)	Tanggal Pelaksanaan	Tanda Tangan Pembimbing
	2. Memisahkan Tanaman Terong yang akan diual	7 Oktober 2021	
	3. Menjual Taanaman Terong	7 Oktober 2021 -	
	4. Membersihkan Bedeng yang telah kosong agar dapat digunakan untuk budidaya selanjutnya.	7 Oktober 2021	

**) diisi topik pembelajaran dan jenis pekerjaan serta kejadian penting (pengalaman belajar) yang dilakukan peserta didik terkait kompetensi dasar yang dipelajari selama kegiatan PKL.*

RIWAYAT HIDUP

Bely Nyongki W. Balol , Lahir Di Batam , 09 September 2003. Merupakan Anak Kedua Dari Dua Bersaudra .Anak Dari Bapak Daniel Balol Dan Ibu Yuliana Laa

Sejak Tahun 2009 Memulai Pendidikan Formal Di Taman Kanak – Kanak Di Paud Mangariang . Kemudian Melanjutkan Ke Pendidikan Sekolah Dasar Di Sd Negeri Anlawening Tahun 2010 – 2016. Tahun 2016 – 2019 Menyelesaikan Pendidikan Menengah Pertama Di Smp Negeri Alor Besar. Setelah Itu Melanjutkan Pendidikan Menengah Atas Di Smk – Pp Negeri Kupang Dari Tahun 2019 Sampai Sekarang Pada Kompetensi Keahlian Agribisnis Tanaman Pangan Dan Hortikultura.